

Article

## HUBUNGAN USIA IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI KLINIK UTAMA PANASEA

Siti Mas'udah<sup>1</sup>, Tutik Ekasari<sup>2</sup>, Homsiatu Rohmatin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: July 18, 2023  
Final Revision: July 29, 2023  
Available Online: August 05, 2023

### KEYWORDS

Age; Parity; Abortion

### CORRESPONDENCE

E-mail: sitimasuda2@gmail.com

### ABSTRACT

Abortion is an important problem in public health because it affects maternal morbidity and mortality, the aim of this research is to analyze the correlation between maternal age and parity with the incidence of abortion. The research used was Correlation Analytical using a Cross Sectional approach with a population of 40 respondents and a sample of 36 respondents using a simple random sampling technique. By giving questionnaires to USG poly patients in April – May 2023 using univariate analysis and bivariate analysis to test and explain the correlation between the dependent variable and the independent variables using the chi-square test. The results of this study show that the Chi Square test was carried out with a safety level of  $\alpha = 0.05$  and obtained a value of  $p = 0.009$  which is smaller than alpha (0.05). meaning that there is a relationship between maternal age and abortion and it is known that maternal parity with abortion at the Panasea main clinic using the Chi Square test is carried out with a safety level of  $\alpha = 0.05$  and the value of  $p = 0.066$  is greater than alpha (0.05). it mean there is no correlation between parity and abortion. Age and parity are not the only factors that cause abortion because there are other factors that cause abortion, such as nutritional status, anemia, work and other diseases, so it is recommended that midwives improve their services, especially in the first trimester.

## I. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel

telur dan sperma didalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah,2019). Abortus menjadi masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal (Jumiati, 2019) sedangkan Menurut (Murray,2022) abortus adalah berakhirnya kehamilan dengan

pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan dengan usia gestasi kurang dari 20 minggu dan berat janin kurang dari 500 gram.

Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2018 kematian ibu dengan kejadian abortus 140 (3,5 %) dari 148.548 persalinan, di tahun 2019 menunjukkan peningkatan 210 (5,8) dari 156.622 persalinan. Tahun 2020 mengalami peningkatan 305 (2,62%) dari 984.432 persalinan. Penyebab kejadian abortus di Indonesia ialah jarak kehamilan 25%, paritas 14%, umur ibu 11% dan tingkat Pendidikan 9%. Insiden abortus di Indonesia kurang lebih 4,5 % - 7,6 % dari seluruh kehamilan (Lokadata, 2020) mengatakan tahun 2017 di dunia terjadi 20 juta kasus abortus tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Presentase kejadian abortus spontan di Propinsi Jawa Timur tidak di ketahui jumlah yang pasti di karenakan abortus tidak terdapat dalam system pelaporan standar pelayanan minimal (SPM) (Permenkes nomor 04 tahun 2019). Berdasarkan data dari dinas Kesehatan kabupaten Lumajang kejadian abortus pada tahun 2022 terdapat 216 kasus (1,6 %) dari keseluruhan dan berdasarkan data dari klinik utama panasea pada tahun 2022 terdapat 180 kasus (39,4%) dari kunjungan trimester pertama 456 ibu hamil. dan berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di klinik utama panasea bulan januari – februari 2023 terdapat 60% kejadian abortus.

Salah satu faktor yang menyebabkan abortus adalah usia (Nurizzka,2019). Wanita hamil pada umur muda (<20 tahun) dari segi biologis perkembangan alat – alat reproduksinya optimal. Dari segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moral, emosional dan dari segi medis sering mendapat gangguan. Pada usia lebih dari 35

tahun, elastisitas dari otot – otot panggul dan sekitarnya serta alat- alat reproduksi pada umumnya mengalami kemunduran, Wanita pada usia ini besar kemungkinan mengalami komplikasi antenatal diantaranya abortus. Semakin lanjut umur Wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan 3 gonadotropin. Semakin lanjut usia Wanita, maka resiko terjadi abortus semakin meningkat karena menurunnya kualitas sel telur atau ovum dan meningkatnya resiko kejadian kelainan kromosom (Herliicha, 2014).

Paritas merupakan factor resiko lain yang mempengaruhi terjadinya abortus karena jumlah kehamilan ataupun paritas mempengaruhi kerja alat – alat reproduksi semakin tinggi paritas maka akan semakin beresiko kehamilan dan persalinan, karena pada Wanita yang sering hamil ataupun melahirkan mengalami kekenduran pada dinding Rahim (Mahdiyah et al,2013). Solusi untuk mengurangi terjadinya abortus yang berhubungan dengan usia ibu dan paritas yaitu dengan merencanakan kehamilan secara matang yaitu secara fisiologis dan psikologis baik secara usia dan jarak kehamilan sebelumnya agar mencegah terjadinya abortus di kemudian hari.

## II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada trimester 1 di klinik utama panasea sebanyak 40 orang dengan jumlah sampel yang berpartisipasi pada penelitian sebanyak 36 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian dilakukan di klinik Utama Panasea Kabupaten Lumajang dan di lakukan pada April 2023 s/d Mei

2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk wawancara terstruktur yang di artikan sebagai daftar pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban yang telah alternatif jawabannya telah di siapkan. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai 0,686.

### III. RESULT

#### Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Kejadian	Frekuensi	Presentase
Abortus	<b>24</b>	<b>66.0</b>
Tidak Abortus	<b>12</b>	<b>33.0</b>
Total	36	100
<b>Usia</b>		
Risiko rendah (25-35 tahun)	19	52
Risiko Tinggi (Usia < 20 tahun > 35 tahun)	17	47
<b>Paritas</b>		
Resiko rendah (Nullipara, Primipara, Multipara)	26	72
Resiko tinggi (Grandmulti)	10	27

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden abortus sejumlah 24 (66 %) Responden. menunjukkan bahwa sebagian besar responden resiko rendah berumur 20-35 tahun sejumlah 19 (52 %) responden. Sebagian responden mempunyai resiko rendah yaitu 26 orang (75%)

#### Analisis Bivariate

Tabel 2 Tabulasi Silang Frekuensi Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Klinik Utama Panasea

Usia Ibu	Kejadian		Total	P-value
	Tidak Abortus	Abortus		
Risiko Rendah	10 (27%)	9 (25%)	19 (52%)	0,009
Risiko tinggi	2 (5%)	15 (41%)	17 (47%)	
<b>Paritas</b>				
Risiko rendah (< 1 & 3)	11 (30%)	15 (41%)	26 (72%)	
Risiko tinggi > 3	1 (3%)	9 (25%)	10 (27%)	

Berdasarkan Tabel jumlah dari tabel di dapatkan hasil dari 36 responden usia ibu resiko tinggi lebih besar sejumlah 15 (41%) yang mengalami kejadian abortus ber usia <20 & >35 tahun sedangkan pada abortus resiko rendah Sebagian kecil terdapat 9 (24%) Dan Di ketahui Uji *Chi Square* dilakukan dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$  dan di dapatkan nilai  $p = 0,009$  Lebih kecil dari *alpha* (0,05). artinya Ada Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus dan Berdasarkan Tabel 5.6 Paritas resiko rendah sebanyak 15 (41 %) mengalami kejadian abortus pada resiko rendah sedangkan pada abortus resiko tinggi terdapat 9 (25 %) Sebagian kecil abortus pada resiko tinggi dan hasil Uji *Chi Square* dilakukan dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$  dan di dapatkan nilai  $p = 0,066$  lebih besar dari *alpha* (0,05). artinya Tidak Ada Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus.

## IV. DISCUSSION

### Hubungan Usia Ibu dengan Abortus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui dari 36 Responden, usia ibu resiko tinggi dengan kejadian abortus di klinik utama panasea sejumlah 15 (41%) dimana hampir Sebagian kejadian abortus ber usia <20 & >35 tahun sedangkan pada abotus resiko rendah Sebagian kecil terdapat 9 (24%) Dan Di ketahui Uji *Chi Square* dilakukan dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$  dan di dapatkan nilai  $p = 0,009$  Lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). artinya Ada Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus Pada ibu usia 20 tahun risiko terjadinya abortus kurang dari 2%. Risiko meningkat 10% pada usia ibu lebih dari 35 tahun dan mencapai 10 % pada usia ibu lebih dari 35 tahun dan mencapai 50 % pada usia lebih dari 45 tahun. Wanita yang hamil pada usia kurang 20 tahun rentan mengalami abortus. Hal itu disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan Kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan abortus yang terjadi pada usia 35 tahun di sebabkan karena berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan kromosom teori Menurut (Mayasari, 2019).

Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus ialah karena Resiko abortus semakin tinggi semakin bertambahnya umur ibu Inseden abortus dengan trisomi meningkat dengan bertambahnya umur ibu. Risiko ibu terkena aneuploidi adalah 1:80 pada umur di atas 35 tahun karena angka kejadian kelainan kromosom/trisomy akan meningkat setelah usia 35 tahun (winkjosastro, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Azizah tentang hubungan usia ibu dengan angka kejadian abortus periode 2015-2016 di RSKDIA Makasar dapat di Tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian abortus pada usia <20 dan >35 tahun dua kali lebih besar dari

pada usia 20-35 Tahun, dengan nilai QR:2.765.

Menurut peneliti di ketahui bahwa pada sebagian besar responden berusia < 20 & > 35 tahun. pada usia terlalu muda alat reproduksi belum matang sempurna sehingga bila terjadi kehamilan Rahim belum terlalu kuat untuk menahan beban janin sedangkan masalah yang di hadapi Wanita hamil berusia lebih tua (>35 tahun) berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal.

### Hubungan Paritas dengan Kejadian Abortus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui pada 36 Responden bahwa paritas ibu dengan kejadian abortus di klinik utama panasea sejumlah 15 (41 %) dimana hampir Sebagian abortus pada resiko rendah sedangkan pada abortus resiko tinggi terdapat 9 (25 %) Sebagian kecil abortus pada resiko tinggi dan hasil Uji *Chi Square* dilakukan dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$  dan di dapatkan nilai  $p = 0,066$  lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). artinya Tidak Ada Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus.

Paritas ibu adalah keadaan Wanita berkaitan dengan jumlah anak yang di lahirkan. Paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman di tinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Sedangkan ibu – ibu yang mempunyai anak <3 (Paritas Rendah) dapat di kategorikan pemeriksaan kehamilan dengan kategori baik menurut penelitian Nurul Mauliza (2019). Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Bayi yang di lahirkan oleh ibu dengan paritas tinggi mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya abortus sebab kehamilan yang berulang-ulang dan Wanita yang mempunyai paritas >3 menyebabkan Rahim tidak sehat. Kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dinding

uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin akan berkurang di banding pada kehamilan sebelumnya, keadaan ini dapat menyebabkan kematian pada bayi dan lebih besar mengakibatkan terjadinya abortus (Septiani, Zulmi, 2013).

Menurut Dinah Syakuro Qubro Jumlah ibu abortus di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 terbanyak pada paritas multipara/ grande sebesar 42,9%. Berdasarkan data paritas, yang mengalami kejadian abortus yaitu paritas 1-3, hal ini merupakan paritas yang aman untuk hamil, namun terdapat factor lain penyebab terjadinya abortus seperti factor gizi, anemia, pekerjaan dan penyakit lain-lain. Peneliti berpendapat bahwa paritas berpengaruh terhadap kejadian abortus, hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya paritas seorang maka akan mempengaruhi system reproduksinya dan semakin sering seseorang melahirkan maka Rahim tersebut akan semakin lemah apalagi jika seseorang tersebut hamil maka Rahim yang sudah lemah akan sulit

mempertahankan isi konsepsi sehingga akan mudah terjadinya abortus. Namun terdapat factor lain penyebab terjadinya abortus seperti factor gizi, anemia, pekerjaan serta penyakit lain – lain.

## V. CONCLUSION

Kesimpulan berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden Resiko rendah berumur 20-35 tahun sejumlah 19 (52 %). Sebagian besar paritas ibu dengan resiko rendah di klinik utama panasea 26 (72 %) responden. Sebagian besar kejadian responden abortus sejumlah 24 (66 %). Ada Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Klinik Utama Panasea dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai signifikannya *p-value* sebesar 0,009 dimana *p-value*  $\leq$  0,05. Tidak Ada Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Klinik Utama

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1, September.Aswaja Pressindo,Yogyakarta.
- Ari Setiawan dan saryono. (2020). Metode peneltian kebidanan DIII,DIV,SI dan S2 yogyakarta nuna medika.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Y.P. (2014). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Nuha Medika Baru Press
- Wiknjosastro. (2019). Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Author,PrCILIA Lepith, Phika,Lestari, Indah,Lukita Dewi, Catur Prasastia (2022) factor-faktor yang mempengaruhi abortus inkomplit
- Dahlan, M. S. 2016. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidayat A.A. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta.Salemba Medika
- Hidayat, A. A. A. (2020). Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1127>
- Leveno KJ. 2015. Williams Manual of Pregnancy Complication 23rd ed. Dallas, Texas: EGC

- Madumurti, Susana Dyah Ratna (2020) *Hubungan Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Bojonegoro*. Undergraduate thesis, STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKAJOMBANG.  
<https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4392/>
- Manuaba IAC, Manuaba IBG, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan. 2nd ed. Jakarta: EGC
- Mayasari, R. (2019) „Hubungan Antara Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkompit Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun“, (1), pp. 59–66
- Nurizzka, R.H. (2019). Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat. Depok, PT. Raja Grafindo Persada <https://core.ac.uk/download/pdf/354977894.pdf>
- Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medik
- Saifuddin, A.B. (2012). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 1. Jakarta, YBP-SP
- Saifuddin. (2014). Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka
- Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif- Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wiknjosastro. (2014). Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Manuaba, I. A. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. J. EGC
- Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53)